

PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN, LINGKUNGAN BIROKRASI, KOMITMEN MANAJEMEN, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN

Denita Lilik Mastuti ¹⁾

Suharno ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ denitalilik92@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of characteristics of budget objectives, bureaucratic environment, management commitment and human resource quality to budget absorption. Type of survey research in sub-district in Banjarsari Sub-district Surakarta City. The population of employee research is directly related to the preparation of the budget of 46 people, all of which are used as research samples with census techniques. Data collection techniques used documentation and questionnaires. Data analysis techniques use multiple linear regression. The results showed that the characteristics of budget objectives, bureaucracy environment, management commitment and quality of human resources have a positive and significant effect on the absorption of urban budget in Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Keywords: *characteristics of budget objectives, bureaucratic environment, management commitment, human resources quality*

PENDAHULUAN

Anggaran memiliki fungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan sumber pendanaan yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga/organisasi pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Pengelolaan pemerintahan yang bersih dan baik merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menunjang proses pelaksanaan anggaran dan realisasi belanja daerah. Dalam suatu pengelolaan pemerintahan yang baik dan bersih dapat diartikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan pemerintah harus bebas dari unsur penyalahgunaan kekuasaan dan penyalahgunaan dana atau anggaran yang dikumpulkan dari rakyat dalam kaitannya untuk mencapai tujuan dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, kejujuran dan kehati-hatian (Arsyati, Darwanis dan Djalil, 2008: 31).

Pemerintah daerah perlu melakukan pengelolaan dana publik yang didasarkan pada konsep *performance budgeting system* (anggaran kinerja). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Irsan (2010) bahwa anggaran yang disusun harus dengan pendekatan kinerja. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (PP RI No. 71 Tahun 2010), anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara

sistematis untuk satu periode. Oleh karena itu, konsep anggaran berbasis kinerja sangat penting untuk implementasikan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pemerintahan daerah.

Pemerintah Kota Surakarta dinyatakan dalam status siaga anggaran terhitung sejak 1 Desember 2015. Penetapan status ini menyusul masih sangat rendahnya serapan anggaran satu bulan jelang berakhirnya tahun 2015, hal ini membuat Pemerintah Kota Surakarta akan membatalkan semua kegiatan yang belum dimulai pelaksanaannya, dan menyelesaikan pada program yang sudah ada, sehingga apabila akhir tahun ada kegiatan yang belum selesai, status akan dinaikkan ke level bencana anggaran dan artinya, birokrasi dianggap gagal dalam mengelola anggaran yang dimiliki (<https://m.tempo.com.>). Hal tersebut dipertegas dari pernyataan DPRD Kota Surakarta bahwa kinerja Pemerintah Kota (Pemkot) kurang baik, hal tersebut terlihat dari sisa lebih pelaksanaan anggaran (silpa) 2014 yang fantastis, yakni Rp 187,5 miliar, dan serapan belanja langsung di bawah 95%, hal tersebut menunjukkan perencanaan yang sangat buruk (www.solopos.com.).

Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa serapan anggaran di Pemerintah Kota Surakarta masih perlu ditingkatkan, yaitu di bawah 95%. Persentase mengenai serapan anggaran yang rendah ini tidak diatur dalam Undang-Undang mengenai anggaran, tetapi pada saat menjelang akhir tahun anggaran instansi pemerintah berusaha menyerap anggaran mendekati 100%, agar tidak ditetapkan penyerapan anggarannya rendah. Kegagalan target penyerapan anggaran ini mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki negara dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Sumber-sumber penerimaan negara yang terbatas mengharuskan pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Ketika penyerapan anggaran gagal memenuhi target, berarti telah terjadi inefisiensi dan inefektivitas pengalokasian anggaran. (Nordiawan, 2011: 12).

Dalam perencanaan anggaran ada beberapa karakteristik tujuan anggaran. Menurut Munawar (2006: 129) bahwa karakteristik tujuan anggaran yaitu partisipasi anggaran (*budgetary participation*), kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*), umpan balik anggaran (*budgetary feedback*), evaluasi anggaran (*budgetary evaluation*) dan kesulitan sasaran anggaran (*budget goal difficulty*). Karakteristik tujuan anggaran dapat berpengaruh terhadap sikap yang terkait dengan pekerjaan dan sikap yang terkait dengan anggaran. Pengetahuan mengenai tujuan yang telah dianggarkan dan informasi mengenai tingkat dimana tujuan tersebut telah tercapai memberikan dasar bagi para manajer untuk mengukur efisiensi, mengidentifikasi masalah, dan mengontrol biaya. Dalam hal waktu dan besarnya, koordinasi berbagai aktivitas fungsional juga dicapai melalui proses pembuatan dan penerapan anggaran.

Peningkatan serapan anggaran Pemerintah Kota Surakarta menjadi hal yang perlu ditingkatkan dalam peningkatan kinerja aparat Kota Surakarta, hal ini proses perencanaan pembangunan daerah perlu diimbangi dengan ketersediaan beberapa hal seperti sumber daya manusia. Sumber daya manusia perlu dikelola, diatur dan dimanfaatkan agar dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi, karena merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap organisasi (Suharto, 2012: 68). Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan di segala bidang. Pemerintah daerah harus berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas SDM karena peran sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat luas (Marwoto, 2012). Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mendorong kinerja pegawai pemerintah sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia semakin tinggi pula kinerja pemerintah, begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas sumber daya manusia maka semakin rendah kinerja pemerintah.

Manajemen memberikan kontribusi berupa waktu yang diperlukan, sumber daya, dan pendekatan positif sehingga perannya dalam memengaruhi keberhasilan organisasi dapat

dipenuhi. Komitmen manajemen dapat diwujudkan dengan penekanan oleh manajemen pada pelatihan, pemberdayaan, dan penghargaan. Dukungan manajemen puncak dapat digunakan untuk mencapai kesuksesan implementasi karena para manajer dapat memfokuskan pada sumber daya, tujuan, dan strategi yang diperlukan. Komitmen seluruh SKPD dibutuhkan dalam pelaksanaan penyerapan anggaran (Juliani dan Solichin, 2014: 180).

Birokrasi memainkan peran ganda, yaitu menyediakan kemampuan pemberdayaan berbagai komponen dengan berbagi wewenang dan menjamin penyediaan barang publik kepada masyarakat (Brousseau, Schemeil, and Sgard, 2010). Penyediaan barang/jasa pemerintah pada praktiknya sering sekali terkendala alasan birokratis dalam realisasinya sehingga anggaran yang sudah dialokasikan untuk penyediaan barang/jasa pemerintah tidak terserap. Kondisi atau keadaan yang ada pada pemerintah daerah akan sangat memengaruhi berjalan lancar atau tidak kegiatan mereka. Lingkungan birokrasi memengaruhi penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa seperti perencanaan, aturan, prosedur, koordinasi, dan persyaratan dokumen.

Kecamatan Banjarsari merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Surakarta. Penyerapan anggaran yang rendah di Kecamatan Banjarsari menunjukkan adanya permasalahan yang serius dikalangan pengguna anggaran, yang selalu saja terulang setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pengguna anggaran di Kecamatan Banjarsari Surakarta bahwa penyerapan anggaran di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta juga tidak sesuai dengan perencanaan anggaran, di mana pelaksanaan kegiatan pembangunan pada SKPD Kecamatan Banjarsari, total penyerapan anggaran sampai akhir triwulan III Tahun Anggaran 2016 pada menunjukkan persentase sebesar 65,54% dari total anggaran. Hal ini menandakan akan terjadi penumpukan penyerapan anggaran pada tahun berikutnya. Penyerapan anggaran yang rendah terutama terjadi pada belanja modal. Penyerapan anggaran belanja langsung sampai dengan triwulan III tahun 2016 belanja modal untuk Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta masih sangat rendah.

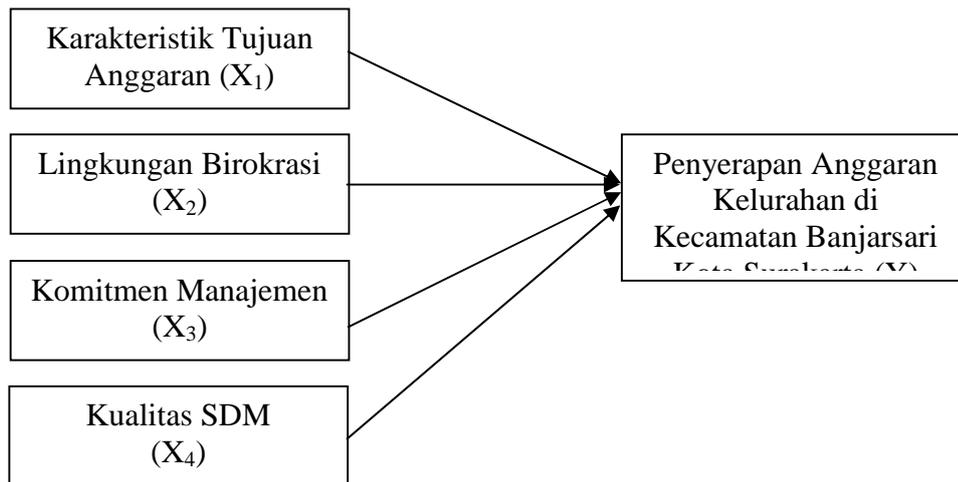
Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arthana, Mimba dan Wirakusuma (2016) dengan hasil bahwa kompetensi pegawai berpengaruh positif pada kinerja penyerapan anggaran. Kejelasan sasaran anggaran dan kualitas Sumber Daya Manusia memperkuat pengaruh kompetensi pegawai pada kinerja penyerapan anggaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan variabel lingkungan birokrasi dan komitmen manajemen serta perbedaan objek penelitian, dimana penelitian terdahulu di KPPN Gianyar sedangkan penelitian sekarang di kelurahan se Kecamatan Banjarsari Surakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. 2) Menganalisis pengaruh lingkungan birokrasi terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. 3) Menganalisis pengaruh komitmen manajemen terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. 4) Menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman alur pikir dari suatu penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka penyerapan anggaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas SDM.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap penyerapan anggaran

Perencanaan anggaran membutuhkan beberapa karakteristik tujuan anggaran. Menurut Munawar (2006: 129) bahwa karakteristik tujuan anggaran yaitu partisipasi anggaran (*budgetary participation*), kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*), umpan balik anggaran (*budgetary feedback*), evaluasi anggaran (*budgetary evaluation*) dan kesulitan sasaran anggaran (*budget goal difficulty*). Karakteristik tujuan anggaran dapat berpengaruh terhadap sikap yang terkait dengan pekerjaan dan sikap yang terkait dengan anggaran.

Yustini (2014) yang meneliti tentang unsur-unsur karakteristik tujuan anggaran menunjukkan hasil bahwa partisipasi penyusunan anggaran, evaluasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, kesulitan sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran sedangkan umpan balik anggaran berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

2. Pengaruh lingkungan birokrasi terhadap penyerapan anggaran

Lingkungan birokrasi yang baik akan membuat pelaksanaan kegiatan operasional menjadi lancar. Namun jika lingkungan birokrasi tidak mendukung kegiatan organisasi maka akan menghambat kinerja organisasi. Oleh karena itu, lingkungan birokrasi akan mempengaruhi penyerapan anggaran. Semakin baik koordinasi dalam implementasinya antara penerima amanah (*agent*) dan pemberi amanah (*principal*) akan semakin memudahkan pemegang amanah (*agent*) dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ada di Satuan Kerja, sehingga diharapkan serapan anggaran dapat lebih cepat dilakukan. Hasil penelitian Juliani (2014) menunjukkan bahwa lingkungan birokrasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Lingkungan birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

3. Pengaruh komitmen manajemen terhadap penyerapan anggaran

Komitmen manajemen merupakan kegiatan melakukan dan mempertahankan perilaku yang membantu bawahan untuk mencapai suatu tujuan (Cooper, 2006: 1). Komitmen manajemen merupakan peran pegawai selaku pengguna anggaran dengan berbagai upaya untuk mencapai target penyerapan anggaran yang maksimal. Juliani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

4. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran

Organisasi sektor *private* atau publik perlu membangun sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi. SDM yang berkompentensi tinggi akan menjadi keunggulan tersendiri dalam sebuah organisasi sekaligus sebagai pendukung daya saing organisasi dalam era globalisasi dan menghadapi lingkungan kerja serta kondisi sosial masyarakat yang mengalami perubahan yang dinamis. Halim (2014: 94), sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran. Salah satunya terlihat dalam proses pengadaan barang dan jasa, dimana terdapat keterbatasan SDM saat mengadakan pelelangan. Akibatnya proses pelelangan pun terganggu karena harus mengikuti ketersediaan waktu panitia lelang.

Hasil penelitian Arthana, Mimba dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa kompetensi pegawai berpengaruh positif pada kinerja penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berhubungan langsung dengan penyusunan anggaran berbasis kinerja yaitu pegawai yang secara struktural bertanggungjawab dan terlibat dalam penyusunan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang berjumlah 46 pegawai di 13 kelurahan di Kecamatan Banjarsari. Kuesioner karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen, kualitas sumber daya manusia dan penyerapan anggaran diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert dengan nilai Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Neral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori, yaitu berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan umur. Hasil profil responden pada tabel tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	31,1
Laki-laki	28	68,9
Jumlah	46	100
Umur		
< 35 tahun	9	19,6
35-50 tahun	22	47,8
> 50 tahun	16	32,6
Jumlah	46	100

Sumber: Data primer diolah, 2017

Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dengan korelasi *product moment pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan hasil bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena *p value* < 0,05. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh hasil uji variabel karakteristik tujuan anggaran (0,610), lingkungan birokrasi (0,803), komitmen manajemen (0,682), kualitas SDM (0,777) dan serapan anggaran (0,626) sehingga dinyatakan reliabel karena > 0,60.

Hasil uji asumsi klasik variabel lokasi, ekuitas merek, kualitas produk dan harga dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,700; 0,526; 0,534; 0,739) > 0,10 dan nilai VIF (1,428; 1,900; 1,873; 1,352) < 10	Bebas multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>p</i> (0,180) > 0,05	Bebas autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p</i> (0,088; 0,262; 0,607; 0,145) > 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>p</i> (0,895) > 0,05	Terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh variabel karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran. Beberapa alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini antara lain adalah regresi linier berganda, uji t, uji |F dan koefisien determinasi. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	1,940	0,985	0,331
Karakteristik Tujuan	0,341	3,781	0,000
Lingkungan Birokrasi	0,108	2,192	0,034
Komitmen Manajemen	0,172	2,419	0,020
Kualitas SDM	0,138	2,814	0,007
F: 29,893			0,000
Adjusted R ² = 0,720			

Sumber: Data primer diolah, 2017

1. Regresi linear berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,940 + 0,341X_1 + 0,108X_2 + 0,172X_3 + 0,138X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a = 1,940, adalah konstanta, artinya apabila karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia dianggap nol, maka penyerapan anggaran adalah positif.
- b₁ = 0,341, koefisien variabel karakteristik tujuan anggaran (X₁), artinya bahwa apabila karakteristik tujuan anggaran semakin baik maka akan penyerapan anggaran juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia dianggap tetap.
- b₂ = 0,108, koefisien variabel lingkungan birokrasi (X₂), artinya bahwa dengan adanya lingkungan birokrasi yang semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dengan asumsi variabel karakteristik tujuan anggaran, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia dianggap tetap.
- b₃ = 0,182, koefisien variabel komitmen manajemen (X₃), artinya bahwa adanya komitmen manajemen yang semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dengan asumsi bahwa variabel karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi dan kualitas Sumber Daya Manusia dianggap tetap.
- b₄ = 0,138, koefisien variabel kualitas Sumber Daya Manusia (X₄), artinya bahwa adanya kualitas Sumber Daya Manusia yang semakin baik maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dengan asumsi bahwa variabel karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi dan komitmen manajemen dianggap tetap.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran secara parsial. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Uji t variabel karakteristik tujuan anggaran terhadap penyerapan anggaran

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,781 dengan $p\ value$ $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H₁) terbukti kebenarannya.

- b. Uji t variabel lingkungan birokrasi terhadap penyerapan anggaran
Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 2,192 dengan p value $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti lingkungan birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_2) terbukti kebenarannya.
- c. Uji t variabel komitmen manajemen terhadap penyerapan anggaran
Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 2,419 dengan p value $0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_3) terbukti kebenarannya.
- d. Uji t variabel kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran
Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 2,814 dengan p value $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta sehingga hipotesis (H_4) terbukti kebenarannya.

3. Uji F

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas (karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas sumber daya manusia) terhadap variabel terikat (penyerapan anggaran) secara simultan. Hasil uji F diperoleh p value $0,000 < 0,05$ sehingga karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia) terhadap variabel terikat (penyerapan anggaran) yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil perhitungan diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,720$ berarti dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel karakteristik tujuan anggaran, lingkungan birokrasi, komitmen manajemen dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta adalah sebesar 0,720 atau sebesar 72,0% sedangkan sisanya 28,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya monitoring dan kejelasan sasaran anggaran.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_1) terbukti kebenarannya, hal ini berarti bahwa semakin karakteristik tujuan anggaran yang semakin baik maka penyerapan anggaran juga semakin meningkat.

Perencanaan anggaran memiliki beberapa karakteristik tujuan anggaran. Munawar (2006: 129) menyatakan bahwa karakteristik tujuan anggaran yaitu partisipasi anggaran (*budgetary participation*), kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*), umpan balik anggaran (*budgetary feedback*), evaluasi anggaran (*budgetary evaluation*) dan kesulitan sasaran anggaran (*budget goal difficulty*). Karakteristik tujuan anggaran dapat berpengaruh terhadap sikap yang terkait dengan pekerjaan dan sikap yang terkait dengan anggaran. Implikasi penelitian yang dapat diambil oleh Surakarta dalam peningkatan serapan anggaran

segera memberikan umpan balik melalui pemberian penghargaan bagi pegawai yang berprestasi yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

2. Pengaruh lingkungan birokrasi terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_2) terbukti kebenarannya, hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan birokrasi maka penyerapan anggaran juga semakin meningkat.

Hasil ini mendukung penelitian dari Juliani dan Sholihin (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Implikasi penelitian yang dapat diambil oleh Surakarta dalam peningkatan serapan anggaran melalui lingkungan birokrasi adalah dengan mengikutsertakan pegawai dalam perencanaan kegiatan perencanaan anggaran sehingga setiap arahan yang diberikan oleh atasan telah dilaksanakan dengan baik oleh bawahan.

3. Pengaruh komitmen manajemen terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_3) terbukti kebenarannya. Hal tersebut berarti bahwa dengan komitmen manajemen yang semakin baik maka penyerapan anggaran juga semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Juliani dan Sholihin (2014) dan Purtanto (2015) bahwa komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Implikasi penelitian dalam upaya meningkatkan penyerapan anggaran melalui komitmen manajemen adalah kepala kelurahan perlu mengangkat atau memilih pegawai yang sesuai dengan kemampuannya yaitu di bidang serapan anggaran supaya alokasi sumber dayanya tepat sasaran.

4. Pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_4) terbukti kebenarannya. Hal itu berarti bahwa adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia maka dapat meningkatkan penyerapan anggaran.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Zarinah, Darwanis dan Abdullah (2016) dengan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap tingkat penyerapan anggaran SKPD. Implikasi penelitian dalam upaya meningkatkan penyerapan anggaran melalui kualitas SDM adalah kepala kelurahan perlu memberikan pelatihan di bidang serapan anggaran sehingga mampu merencanakan hingga melaksanakan serapan anggaran yang telah ditetapkan di Kelurahan Kecamatan Banjarsari.

KESIMPULAN

Karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, maka Kepala Kelurahan hendaknya memberikan penghargaan kepada pegawai struktural yang berprestasi sehingga pegawai dapat bekerja lebih baik dan termotivasi dalam proses penyusunan rencana anggaran hingga realisasi anggaran. Lingkungan birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, maka Kepala Kelurahan perlu mengikutsertakan pegawai dalam perencanaan kegiatan perencanaan anggaran

sehingga setiap arahan yang diberikan oleh atasan telah dilaksanakan dengan baik oleh bawahan. Komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, maka Kepala Kelurahan hendaknya memilih ataupun mengangkat pegawai yang tepat di bidangnya khususnya dalam penyerapan anggaran sehingga hasil kerja menjadi lebih baik. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, maka Kepala Kelurahan hendaknya mengikutsertakan pegawai di dalam pelatihan penyusunan anggaran sehingga kualitas pegawai dapat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Aulia, M. Rasuli dan Taufeni Taufik. 2015. "Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Kota Pekanbaru dengan Sikap Aparat Pemerintah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, h. 161-175
- Arsyati, Darwanis dan Muslim A. Djalil. 2008. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan PNPB dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, h. 28-49.
- Arthana, I Made, Ni Putu Sri Harta Mimba dan Made Gede Wirakusuma. 2016. "Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Pegawai pada Kinerja Penyerapan Anggaran (Studi pada Satuan Kerja di Lingkup Pembayaran KPPN Denpasar). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 5 No 5, h. 1143-1170
- Brousseau, E., Y. Schemeil, and J. Sgard. 2010. Bargaining on Law and Bureaucracies: A Constitutional Theory of Development. *Journal of Comparative Economics*, 38 (3), 253-266.
- Cooper, M. D. 2006. "Exploratory Analyses of the Effects of Managerial Support and Feedback Consequences on Behavioral Safety Maintenance". *Journal of Organizational Behavior Management*. Vol 26, No, 3, pp. 1-41.
- Gagola, S. Ledy, Jullie J. Sondakh dan Jessy D.L. Warongan. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *e-Journal Unsrat*. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Juliani, Dian dan Mahfud Sholihin. 2014. "Pengaruh Faktor-Faktor Kontekstual Terhadap Persepsian Penyerapan Anggaran Terkait Pengadaan Barang/Jasa", Vol 11, No 2, h. 177-199.
- Kesuma, I., Nadirsyah, dan Darwanis. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Auditor dan Aktivitas Pengendalian terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol 3, No. 1: 73- 82.
- Marwoto, Nuki. 2012. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Komunikasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Karimun. *Tugas Akhir Program Magister*. (Tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- Munawar. 2006. "Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Perilaku Sikap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Kupang". *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*, 23-26 Agustus 2006.
- Nadirsyah, 2008, "Pengaruh Hasil Audit Ekstern dan Komitmen Manajemen terhadap Keefektifan Pengendalian Intern dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Maksi*, Vol. 8, No. 1, hal 59-77.

- Nurkhamid, M. 2008. "Implementasi Inovasi Sistem Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol 3 No 1. Hal 1-12.
- Purtanto. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah: Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Studi atas Persepsi Pegawai Bersertifikat Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintah Kota Tegal). *Tesis*. (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septianova, R dan Helmy, A. 2013. "Pengaruh Kualitas DPA dan Akurasi Perencanaan Kas terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran pada Satker Wilayah KPPN Malang. *JRAK*. Vol.4, No. 1, hal. 75-84.
- Siregar, Wita Ardhini. 2016. "Pengaruh Perencanaan, Partisipasi dan Optimalisasi Daya Serap Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Kantor Otoritas Pelabuhan Belawan dengan Pengawasan Anggaran sebagai Variabel Moderating". *Skripsi* (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Suharto, Agus Ali. 2012. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen Revitalisasi*. Vol 1 No 3, h. 67-79.
- Wansyah, H., Darwanis dan Bakar, Usman. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kegiatan Pengendalian terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD pada Provinsi Aceh*. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. Vol. 1, No. 1, hal: 43-58
- Yustini, Santi. 2014. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran dengan Pengawasan Internal sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 4 No 2, h. 110-119.
- Zarinah, Monik, Darwanis dan Syukry Abdullah. 2016. "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualias Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 5 No 1, hal. 90-97.